

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran fisika dengan penerapan model pembelajaran generatif dan model pembelajaran langsung. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran generatif lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung.
2. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan kognitif awal siswa. Jika ditinjau dari kemampuan kognitif awal siswa maka kemampuan berpikir kritis siswa tidak bergantung pada model pembelajaran yang digunakan.
3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada siswa dengan kemampuan kognitif tinggi dalam proses pembelajaran fisika dengan penerapan model pembelajaran generatif dan model pembelajaran langsung. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi pada pembelajaran generatif mempunyai kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi pada pembelajaran langsung.

4. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada siswa dengan kemampuan kognitif rendah dalam proses pembelajaran fisika dengan penerapan model pembelajaran generatif dan model pembelajaran langsung. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah pada pembelajaran generatif mempunyai kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah pada pembelajaran langsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran generatif dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru-guru di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Guru hendaknya benar-benar mengarahkan siswa untuk aktif pada pelaksanaan fase rekonstruksi, penerapan, dan melihat kembali pemecahan masalah dalam pembelajaran generatif karena jika fase ini berjalan dengan baik, pemahaman siswa terhadap materi akan bertambah dan pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hendaknya mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang baik sehingga siswa berpartisipasi secara aktif. Dengan adanya interaksi yang baik maka kekritisannya siswa dalam belajar akan meningkat dan lebih mudah menguasai materi yang disampaikan.

4. Guru hendaknya memberikan *review* kepada siswa di akhir pembelajaran dengan teknik yang aktif dan menyenangkan serta menyajikan soal-soal *review* yang dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dalam setiap penyelesaiannya.
5. Sebaiknya pelaksanaan praktikum dilakukan dengan alat dan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar siswa sehingga siswa mampu menyiapkan sendiri alat dan bahan praktikum. Proses pembelajaran secara praktik akan berjalan dengan lancar jika siswa-siswa telah menyiapkan alat dan bahan praktikum secara lengkap.
6. Sekolah harus mampu memberikan fasilitas dan peluang yang positif bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.